



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6413>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN DALAM PENGGUNAAN
APD PADA PEKERJA WORKSHOP DI PT PELINDO**

^KSiti Nurmanis Sari¹, Suharni A. Fachrin², Hidayat³

^{1,2,3} Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K) : sitnurmanis2402@gmail.com
sitnurmanis2402@gmail.com¹, suharniandifachrin@gmail.com²,
risikokesehatanlingkungan@gmail.com³

ABSTRAK

Data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018, secara global ada 60.000 kecelakaan fatal per tahunnya. Sekitar 1 dari 6 kecelakaan fatal yang dilaporkan, terjadi pada sektor konstruksi. Angka kecelakaan kerja di Indonesia tergolong cukup tinggi. Hal ini disebabkan masih lemahnya kesadaran pekerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam penggunaan Alat pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian workshop di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling dengan jumlah 40 responden. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$). Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel yang berhubungan dengan kepatuhan dalam penggunaan APD adalah sikap ($p\text{-value} = 0.040$) dan ketersediaan APD ($p\text{-value} = 0.039$) sedangkan yang tidak berhubungan adalah Pendidikan ($p\text{-value} = 0.392$), pengetahuan ($p\text{-value} = 1.000$) dan pengawasan ($p\text{-value} = 0.369$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan, kepatuhan, pengawasan dan terdapat hubungan antara sikap dan ketersediaan APD dengan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri. dari hasil penelitian perusahaan diharapkan sebaiknya menerapkan sistem K3 yang lebih ketat dan juga rutin melakukan pembinaan dalam penggunaan APD yang tepat.

Kata kunci : Alat Pelindung Diri; Pendidikan; Pengetahuan; Sikap; Pengawasan

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 16 Februari 2023

Received in revised form : 1 Maret 2023

Accepted : 21 Agustus 2025

Available online : 30 Agustus 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

According to 2018 International Labour Organization (ILO) data, globally, there are 60,000 fatal accidents per year. Approximately 1 in 6 reported fatal accidents occur in the construction sector. The number of workplace accidents in Indonesia is relatively high. This is due to the still weak awareness of workers. This study aimed to determine factors related to compliance in the use of Personal Protective Equipment (PPE) among workshop workers at PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2. This type of research uses quantitative methods with a cross-sectional study design. The sampling technique used was total sampling with a total of 40 respondents. Data were obtained using a questionnaire. Data were analyzed using the chi-square test at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$) and from the results of the study obtained that the variables related to compliance in the use of PPE are attitudes (p -value = 0.040) and availability of PPE (p -value = 0.039) while those that are not related are Education (p -value = 0.392), knowledge (p -value = 1.000) and supervision (p -value = 0.369). It can be concluded that there is no relationship between Education, compliance, and supervision, and there is a relationship between attitudes and availability of PPE with compliance in the use of personal protective equipment. The study's findings suggest that PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 should implement a stricter K3 system and routinely provide guidance in the proper use of PPE, which could significantly improve workplace safety.

Keywords : Personal Protective Equipment; Knowledge; Attitude; Education; Supervision.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada era globalisasi ditandai dengan menipisnya batas antar negara yang akan menimbulkan perubahan cepat di segala bidang dapat berdampak positif dan negatif dalam bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) positifnya adalah dapat dengan mudah mengakses informasi dari negara yang industrinya sudah maju. Dampak negatifnya adanya ketidaksiapan untuk mengantisipasi hambatan dalam persaingan global yang dapat menyebabkan penyakit akibat kerja atau kecelakaan kerja.¹

Kepatuhan merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kepatuhan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perilaku keselamatan spesifik terhadap objek lingkungan kerja. Kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki peran penting dalam menciptakan keselamatan ditempat kerja. Berbagai contoh perilaku atau tindakan tidak aman yang sering ditemukan di tempat kerja pada dasarnya adalah perilaku tidak patuh terhadap prosedur kerja.²

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018, secara global ada 60.000 kecelakaan fatal per tahunnya. Sekitar 1 dari 6 kecelakaan fatal yang dilaporkan, terjadi pada sektor konstruksi. Angka kecelakaan kerja di Indonesia tergolong cukup tinggi. Hal ini disebabkan masih lemahnya kesadaran pekerja. Penggunaan alat pelindung diri sudah seharusnya dilakukan karena terdapat temuan bahaya di perusahaan yang ada di Indonesia bahwa 60% tenaga kerja cedera kepala karena tidak menggunakan helm pengaman, 77% tenaga kerja cedera kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman dan 66% tenaga kerja cedera mata karena tidak menggunakan alat pelindung mata.³

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Apabila pekerja mempunyai

pengetahuan yang baik maka pekerja akan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik pula.⁴

Pengetahuan mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ialah salah satu aspek yang penting dalam peran serta pengawas dan pemilik perusahaan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang baik dan benar bersumber pada pengetahuan pekerja mengenai Alat Pelindung Diri (APD). Jika pekerja memiliki pengetahuan yang tidak memadai maka akan berpotensi atau sumber bahaya yang ada di tempat kerja.⁵

Penelitian yang dilakukan di Provinsi Jawa Barat oleh Kusman Ibrahim di rumah sakit menyatakan bahwa kejadian akibat kerja seperti tertusuk jarum (32,8%), teriris pisau (3,3%), terluka (24,5%) dan terpecik darah dan cairan tubuh lainnya (39,4%), rata-rata 23% terjadi pada waktu kerja di pagi hari. Laporan penelitian lain yang dilakukan di salah satu rumah sakit pendidikan juga menyatakan bahwa tenaga kesehatan mengalami luka akibat benda tajam sebesar 48% dan terpercik cairan sebesar 62%.⁶

Ketersediaan APD adalah menyiapkan alat yang akan digunakan saat bekerja oleh pihak perusahaan guna mencegah kecelakaan dan mengurangi tingkat keparahan yang akan terjadi. Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan faktor pendukung dalam kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mencegah terjadinya kecelakaan.⁷

Kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Semen Bosowa Maros pada tahun 2010 sebanyak 21 kasus, pada tahun 2011 sebanyak 19 kasus pada tahun 2012 sebanyak 18 kasus sedangkan pada tahun 2013 tercatat kasus kecelakaan sebanyak 13 kasus. Dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 angka kecelakaan di PT Semen Bosowa Maros mengalami penurunan tetapi angka tersebut menunjukkan bahwa dalam setahun banyak jam kerja yang hilang.⁸

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di Makassar Sulawesi Selatan pada tahun 2020 dalam Pembangunan Konstruksi Infrastruktur Universitas Islam Makassar (UIM) membuktikan bahwa persentase ketidakpatuhan pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 67,3%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri rendah.⁹

PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 merupakan sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak dibidang logistik, terutama pengelolaan dan pengembangan pelabuhan. Dimana semua kegiatan yang ada di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 ini dilakukan dengan bantuan mesin dan juga tenaga manusia. Bekerja dengan menggunakan mesin menimbulkan banyak risiko serta menimbulkan bahaya bagi pekerja perusahaan. Mengingat bahwa lingkungan kerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 memiliki bahaya dan risiko yang dapat dikatakan cukup tinggi apabila tidak segera ditanggulangi maka dapat berisiko besar kerugian bagi pekerja dan perusahaan itu sendiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2, bahwa ketidakpatuhan para pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti 55% tidak menggunakan alat pelindung wajah (masker), 25% tidak menggunakan alat pelindung kepala (*safety*

helmet), 5% tidak menggunakan alat pelindung kaki (sepatu *safety*), 25% tidak menggunakan alat pelindung tangan (sarung tangan) dan 10% tidak menggunakan alat pelindung mata (kacamata *safety*).

Peraturan penggunaan alat pelindung diri dapat dilihat pada Standar Operasional Prosedur (SOP) seperti misalnya jika memasuki area *gate* diwajibkan untuk memakai Alat Pelindung Diri (APD) lengkap. Secara teori pekerja paham terkait dengan sikap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) namun dalam praktiknya pekerja tidak menerapkan sikap kepatuhan tersebut. Kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan oleh *human error* tidak bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan ini perlu dilakukan pengawasan oleh tim *safety* perusahaan agar pekerja tetap patuh dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Ketersediaan alat pelindung diri telah dibagikan kepada masing-masing pekerja dengan lengkap. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian workshop PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional study* dan menggunakan uji *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja di bagian workshop PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan total sampling sebanyak 40 responden. Metode analisis data menggunakan analisis Univariat dan analisis Bivariat.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap responden yang telah ditetapkan. Karakteristik dan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen ditunjukkan sebagai berikut:

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur Responden Pada Pekerja Bagian Workshop Di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar

Kelompok Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
20-24 tahun	7	17.5
25-29 tahun	19	47.5
30-34 tahun	6	15.0
35-39 tahun	6	15.0
40-44 tahun	2	5.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa responden terbanyak ada pada kelompok umur 25-29 tahun sebanyak 19 responden (47.5%) sedangkan yang terendah pada kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 2 responden (5.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan pada Pekerja Bagian Workshop di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	15	37.5
Rendah	25	62.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa terdapat 15 orang yang memiliki pendidikan kategori tinggi dengan persentase sebesar 37.5%. Sedangkan pendidikan kategori rendah sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 62.5%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan pada Pekerja Bagian Workshop di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Cukup	37	92.5
Kurang	3	7.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 37 orang yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup dengan persentase sebesar 92.5%. Sedangkan pengetahuan kategori kurang berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 7.5%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap pada Pekerja Bagian Workshop di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	21	52.5
Negatif	19	47.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 21 orang yang memiliki sikap dengan kategori positif dengan persentase sebesar 52.5%. Sedangkan sikap kategori negative sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 47.5%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengawasan pada Pekerja Bagian Workshop di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Pengawasan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	29	72.5
Kurang	11	27.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 29 orang yang pengawasan berada di kategori baik dengan persentase sebesar 72.5%. Sedangkan pengawasan kategori kurang sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 27.5%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Ketersediaan APD pada Pekerja Bagian Workshop di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Ketersediaan APD	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tersedia	26	65.0
Tidak Tersedia	14	35.0
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 26 orang yang ketersediaan APD di kategori tersedia dengan persentase sebesar 65.0%. Sedangkan ketersediaan APD kategori tidak tersedia sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 35.0%.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Bagian Workshop di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Kepatuhan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Patuh	7	17.5
Tidak Patuh	33	82.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 7 orang yang patuh dalam penggunaan APD dengan persentase sebesar 17.5%. Sedangkan yang tidak patuh sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 82.5%.

Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Bagian Workshop di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Pendidikan	Kepatuhan Penggunaan APD						<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	11	73.3	4	26.7	15	100	0.392
Rendah	22	88.0	3	12.0	25	100	
Total	33	82.5	7	17.5	40	100	

Berdasarkan table 8 menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 11 responden (73.3%) yang memiliki pendidikan tinggi dan tidak patuh menggunakan APD dan kategori patuh berjumlah 4 responden (26.7%). Sedangkan yang memiliki pendidikan rendah dan tidak patuh menggunakan APD sebanyak 22 responden (88.0%) dan patuh menggunakan APD berjumlah 3 responden (12.0%). Berdasarkan hasil analisis uji *Fisher* sebagai alternative uji *Chi Square*, terlihat bahwa nilai *p value* = 0.392 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian workshop di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Bagian Workshop di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Pengetahuan	Kepatuhan Penggunaan APD						<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Cukup	30	81.1	7	18.9	37	100	1.000
Kurang	3	100.0	0	0.0	3	100	
Total	33	82.5	7	17.5	40	100	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 30 responden (81.1%) yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak patuh menggunakan APD dan kategori patuh berjumlah 7 responden (18.9%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh menggunakan APD sebanyak 3 responden (100%). Berdasarkan hasil analisis uji *Fisher* sebagai alternative uji *Chi Square*, terlihat bahwa nilai *p value* = 1.000 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian workshop di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.

Tabel 10. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Bagian Workshop di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Sikap	Kepatuhan Penggunaan APD						<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Positif	20	95.2	1	4.8	21	100	0.040
Negatif	13	68.4	6	31.6	19	100	
Total	33	82.5	7	17.5	40	100	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 20 responden (95.2%) yang memiliki sikap positif dan tidak patuh menggunakan APD dan kategori patuh berjumlah 1 responden (4.8%). Sedangkan yang memiliki sikap negatif dan tidak patuh menggunakan APD sebanyak 13 responden (68.4%) dan patuh menggunakan APD berjumlah 6 responden (31.6%). Berdasarkan hasil analisis uji *Fisher* sebagai alternative uji *Chi Square*, terlihat bahwa nilai *p value* = 0.040 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian workshop di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.

Tabel 11. Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Bagian Workshop di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Pengawasan	Kepatuhan Penggunaan APD						<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	25	86.2	4	13.8	29	100	0.369
Kurang	8	72.7	3	27.3	11	100	
Total	33	82.5	7	17.5	40		

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 40 responden terdapat 25 responden (86.2%) yang memiliki pengawasan baik dan tidak patuh menggunakan APD dan kategori patuh berjumlah 4

responden (13.8%). Sedangkan yang memiliki pengawasan kurang dan tidak patuh menggunakan APD sebanyak 8 responden (72.7%) dan patuh menggunakan APD berjumlah 3 responden (27.3%). Berdasarkan hasil analisis uji *Fisher* sebagai alternative uji *Chi Square*, terlihat bahwa nilai $p\text{ value} = 0.369 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian workshop di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kepatuhan Dalam Penggunaan APD

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) mengenai faktor individu terhadap kepatuhan dalam penggunaan APD pada pekerja, dari hasil penelitian sebanyak 72 responden didapatkan hasil hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD yaitu kategori tingkat pendidikan SMA memiliki kepatuhan yang kurang paling banyak dalam penggunaan APD dibandingkan dengan tingkat sarjana memiliki perilaku patuh dalam penggunaan APD. Berdasarkan hasil statistic yang dilakukan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh $p\text{-value} 0,112 (p>0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini kategori pendidikan tidak memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam penggunaan APD.¹⁰ Pendidikan adalah proses mengembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan. kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, tingkat pendidikan seseorang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.¹¹

Tidak adanya hubungan Pendidikan dengan kepatuhan dalam penggunaan APD dikarenakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap penggunaan APD tetapi hanya mempengaruhi pola pikir pekerja. Cara berpikir pekerja yang dimaksud adalah pekerja memahami bahaya yang ada di tempat kerja dan cara mengatasinya misalnya dengan menggunakan alat pelindung diri namun pada pelaksanaannya masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Penggunaan APD

Secara umum, pekerja yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri sangat menhyadari pekerjaannya dan memahami risiko bahaya yang ada di tempat kerja untuk dapat menggunakannya. Sehingga mereka dapat menciptakan budaya perlindungan dan keselamatan pribadi di tempat kerja. Kepatuhan saat menggunakan alat pelindung diri selama bekerja dapat memebntuk kepribadian pekerja dan memungkinkan pekerja untuk menciptakan sikap aman terhadap risiko sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengetahuannya.¹² memebntuk kepribadian pekerja dan memungkinkan pekerja untuk menciptakan sikap aman terhadap risiko sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengetahuannya.¹³

Dari hasil observasi pada penelitian ini melalui pembagian kuesioner jika dilihat dari akumulasi hasil jawaban responden pada variabel tingkat pengetahuan memang sebagian besar responden memiliki skor yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerja berpengetahuan cukup. Berdasarkan observasi melalui wawancara kepada pekerja tentang wajib menggunakan APD pada saat

bekerja. Meskipun pekerja menyatakan jawaban benar pada jawaban kuesioner yang diberikan kemudian dicocokkan dengan *checklist* kepatuhan ternyata pekerja tersebut tidak patuh menggunakan APD. Ketidaksesuaian antara kuesioner dan *checklist* kepatuhan tersebut menjadi penyebab tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam penggunaan APD.

Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Dalam Penggunaan APD

Dari hasil observasi langsung sikap positif yang terdapat pada penelitian ini dapat diartikan responden setuju dalam penggunaan APD saat bekerja akan tetapi tidak menjamin akan mempraktikkan atau patuh menggunakan APD, orang yang memiliki sikap positif belum tentu menggunakan APD dengan baik karena ada faktor lain misalnya ketersediaan APD dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2020) sikap pekerja terhadap penggunaan APD pada pekerja Blasting Painting dengan menggunakan 43 responden, berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara sikap pekerja dengan penggunaan APD di PT X Kota 78 Batam Tahun 2019 dengan nilai *p-value* 0,053 ($\alpha = 0,05$).¹⁴ Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.¹⁵

Hubungan Antara Pengawasan Dengan Kepatuhan Dalam Penggunaan APD

Dari hasil observasi langsung pengawasan yang dilakukan oleh setiap kepala *shift* pada area kerja hanya dilakukan atau diberikan saat *briefing*. Dikarenakan kepala *shift* melakukan rangkap kerja dimana kepala *shief* tidak hanya mengawasi pekerja Workshop namun juga mengawasi dan mengatur pekerja operasional seperti Operator dan Foreman. Ini disebabkan karena masih terbatasnya tenaga kerja di Terminal 2 yang menangani masalah HSSE sehingga Kepala *Shift (Duty Operasi)* yang melakukan rangkap kerja untuk membantu pelaksanaan pengawasan K3. Kepala *Shift (Duty Operasi)* melakukan pemberian arahan dan pengecekan APD para pekerja serta pemberian sanksi kepada pekerja yang melanggar aturan berupa dilarang berkegiatan langsung di lapangan jika belum lengkap menggunakan APD. Pengawasan merupakan orang yang mempunyai tugas memimpin langsung di tempat kerja dan pengawas bertanggung jawab untuk memeriksakan kesehatan pekerja, kondisi mental dan kemampuan fisik.¹⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liswanti (2019), mengenai hubungan pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD di rumah sakit umum Universitas Kristen Indonesia, jumlah keseluruhan sampel 116 responden dapat dilihat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD tidak terdapat hubungan yang bermakna. Hasil uji statistik dengan *Chi square* diperoleh *p-value* $0,420 > 0,05$.¹⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan, kepatuhan, pengawasan dan terdapat hubungan antara sikap dan ketersediaan APD dengan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri. dari hasil penelitian perusahaan diharapkan sebaiknya menerapkan sistem K3 yang lebih

ketat dan juga rutin melakukan pembinaan dalam penggunaan APD yang tepat sebaiknya melakukan inspeksi secara rutin khususnya penggunaan APD dengan memberikan lembar observasi kepatuhan dalam penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitri SA. Analisis kesehatan dan keselamatan kerja pada proses pemasangan instalasi mesin utama dengan metode hazard operability (hazop). Universitas Hasanuddin; 2022.
2. Reinaldo Item KAS. Tingkat Pengetahuan K3 Dengan Penerapan Penggunaan APD Pada Pekerjaan Pengendalian Tanaman Di Ruas Jalan Timika-Pomako. 2022;03(1):22–6.
3. Mewengkang C, Kawatu PAT, Malonda NSH. Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pemasangan Jaringan Saluran Udara Tegangan Menengah Di Pt.Matracom Kotamobagu. Kesmas. 2019;8(6):412–9.
4. Syamsudin A. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Dan Dokter Di Instalasi Bedah Sentral Rsud Tipe B Kota Banjar. Vol. 53. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta; 2018.
5. Sitohang RB. Hubungan Perilaku Perawat Dengan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rsu Bunda Thamrin Tahun 2019. Institut Kesehatan Helvetia Medan; 2019.
6. Aris S, Hayati R, MF A. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Bahan Apd Dengan Kepatuhan Pemakaian Apd Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kecamatan Pelaihari Tahun 2020. PhD Thesis Universitas Islam Kalimantan MAB. 2020;15(2):1–23.
7. Basril AA, Ibrahim H. Hubungan Pelaksanaan Program Keselamatan Kerja Dengan Produktivitas Karyawan PT. Semen Bosowa Maros. Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health. 2018;3(1):45–57.
8. Hardjo MFRM, Wahyuni A, Rahim MR. Gambaran Keselamatan Pekerja Menggunakan Teknologi Pemantauan Drone Pada Proyek Konstruksi PT. X Makassar. Hasanuddin journal of public health. 2020;1(2):142–51.
9. Irawan E, Ningrum T, Budiyanti Y, Rahmidar L, Suwignjo P, Irawati L. Gambaran Kepatuhan Perawat Instalasi Rawat Jalan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (Apd) Masker Selama Masa Pandemi Covid-19. 2022;10(2):275–83.
10. Rahmawati R, Pratama A. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pelatihan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangking Kota Tahun 2018. 2019;3(April).
11. Gumelar F, Ardyanto D. Hubungan Kepatuhan Dan Pengetahuan Tentang Apd Dengan Safety Talk Di Unit Maintenance Perusahaan Semen. Journal of Public Health Research and Community Health Development. 2019;1(2):155.
12. Rachman LA, Yulianto FA, Djojogugito MA, Andarini MY, Djajakusumah TS. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi. Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains. 2020;2(2):155–60.
13. Syekura A, Febriyanto K. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda. Kaos GL Dergisi.

- 2020;8(75):147–54.
14. Noviyanti N, Amaliah RU, Iqbal M. Pengetahuan dan Sikap Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Blasting Painting di Kota Batam. *Jurnal Abdidas*. 2020;1(2):70–9.
 15. Winarti R. Hubungan Pengetahuan Sikap Motivasi Dengan Praktek Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Rsud Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. 2018;9(2):96–111.
 16. Maarif S, Hariyono W. Pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Welder di PT Gunanusa Utama Fabricators Kabupaten Serang. Suparyanto dan Rosad (2015. 2020;5(3):248–53.
 17. Liswanti Y, Raksanagara A, Yunita S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Serta Kaitannya Terhadap Status Kesehatan Pada Petugas Pengumpul Sampah Rumah Tangga Di Kota Tasikmalaya Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*. 2018;13(1):196–200.